

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majlis sholawat merupakan sebuah fenomena keagamaan yang saat ini sangat ramai di Indonesia terlebih di pulau Jawa. Majlis Sholawat berbeda dengan majlis dzikir yang lebih terdahulu populer. Majlis dzikir dengan pemurnian jiwa (*tazkiyatun nafs*) biasanya orang-orang diminta untuk mengingat dosa-dosa mereka dengan membayangkan kebesaran kekuatan Tuhan yang maha kuasa. Majlis dzikir merupakan kegiatan keagamaan yang lebih cenderung bersedih, tidak senang, muram dan pesimis. bertujuan untuk penebusan dosa yang mereka lakukan selama ini sehingga mereka merasa cemas dan menyadari kehinaan mereka. Berbeda dengan majlis sholawat, majlis sholawat cenderung bergembira, optimis, dan mengungkapkan rasa cinta kepada Allah dan rasul-Nya melalui lagu-lagu islami dengan music ceria dan energik, lirik yang sederhana dan biasa menggunakan bahasa daerah. Bertujuan untuk agar kita mengakui dosa-dosa yang telah kita perbuat selama ini dan memohon belas kasihan dari Tuhan.¹

Dari berbagai banyaknya majlis sholawat di Indonesia, ada tiga yang paling terbesar, yaitu majlis sholawat Habib syech bin Abdul qodir bin Abdurrohman Assegaf memiliki banyak penggemar atau pengikut yang biasanya di sebut dengan “Syekher Mania” sekitar tahun 1990 di mertodranan kelurahan Surakarta, Jawa Tengah, Habib Luthfi (Pekalongan) Habib Luthfi yang dikenal dengan Majlis Maulid Kanzus mempunyai 60 tempat berkumpul di Pekalongan dan di kota-kota lainnya, Maiyah Cak Nun (Yogyakarta) grup sholawat yang tidak kalah terkenalnya adalah majlis sholawat Maiyah yang dipimpin oleh Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun. Ketiga majlis sholawat di atas memiliki kesamaan dalam cara bersenang-senang dengan bersilaturahmi sholawat. Menyenangkan diri dengan cara kegiatan keagamaan atau menikmati agama.²

Pada tanggal 10 September 2017 menjadi malam yang paling istimewa bagi masyarakat rembang, karena Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf tampil bersholawat yang di gelar di alun-alun

¹ Sekar Ayu Aryani, “Healthy-Minded Religious Phenomenon in Shalawat: A Study on the Three Majelis Sholawat in Java,” *State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

² Sekar Ayu Aryani, “Healthy-Minded Religious Phenomenon in Shalawat: A Study on the Three Majelis Sholawat in Java,” *State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

Rembang. Tidak hanya warga rembang saja yang sangat antusias bahkan warga dari luar kota seperti pati, tuban, dan sekitarnya turut hadir untuk bersholawat hingga terlihat seperti lautan manusia. Bupati Rembang, KH. Ahfas Hamid Baidlowi selaku pengisi tausiyah mengatakan, sholawat mempunyai banyak manfaat. Di antaranya bisa menerangi hati yang gelap, mengantarkan hati sampai kepada Allah dan melapangkan rizki. “Orang yang banyak bersholawat, diharamkan jasadnya dari api neraka,” sambung KH Ahfas.³

Selain sholawat yang cenderung memperlihatkan kegembiraannya ada juga Sholawat Wahidiyah yang lebih memperlihatkan ciri sendu dan kesedihannya seperti majlis dzikir. Di dalam Wahidiyah, berusaha dengan bersungguh-sungguh memohon kepada Allah SWT disebut dengan “MUJAHADAH”. Dalam kitab Ihyannya imam Ghazali mengatakan: “Mujahadah adalah kunci hidayah, tidak ada kunci untuk memperoleh hidayah selain mujahadah”.⁴ Dalam Islam Rasulullah SAW banyak memberikan tuntunan do’a. hampir setiap gerakan ada do’anya. Misalnya do’a sebelum makan, sesudah makan, do’a sebelum tidur, do’a bangun tidur, do’a bepergian dll. Selain itu banyak juga do’a untuk hajat atau kepentingan, tuntunan dari Rasulullah ataupun dari para sahabat dan para ulama. Tetapi masih sedikit sekali yang diamalkan oleh umat Islam sendiri.⁵

Ulama shufi berpendapat, bahwa doa yang paling diijabah oleh Allah SWT (manjur) yaitu Sholawat. Manfaat do’a sholawat kepada Baginda Nabi SAW bagi pembaca yaitu sebagai yang dikatakan oleh Syekh Hasan Al-‘Adawi di dalam kitab “Dalaailul Khoiroot” dan didukung oleh para shufi lainnya yaitu: “sesungguhnya membaca sholawat kepada Nabi Saw itu bisa menerangi hati dan mewushulkan kepada tuhan dzat yang maha mengetahui perkara gaib”. Bermacam-macam do’a sholawat, berpuluh-puluh, bahkan beribu-ribu, masing-masing memiliki manfaat yang berbeda-beda, manfaat duniawi, manfaat batiniah dan lahiriah, manfaat yang berhubungan dengan hal material dan bersifat moral dan spiritual. Yang berhubungan dengan kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa. Rasulullah memperingati manusia melalui sabdanya:

³ Rembang, “Puluhan Ribu Warga Bersholawat Bersama Habib Syech,” kantor kementerian agama kabupaten Rembang, n.d.

⁴ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*.

⁵ Syekh Yusuf bin Ismail An-Nabhany, *Sa;Adatud Daroini Fish-Sholati 'alaa Sayyidil Kaunaini* (Beirut: Darul Fikr Tt, n.d.).

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: “sesungguhnya di dalam jasad manusia itu ada segumpal daging jika segumpal daging itu baik, menjadi baik juga seluruh jasad, tetapi jika rusak atau kotor, menjadi rusak juga seluruh jasad. Ketahuilah yaitu Hati”.⁶ Ulama shufi juga mengatakan bahwa “Membersihkan jiwa (hati) dari kotoran-kotoran (nafsu) adalah wajib”.⁷ Wajib di sini berarti harus diusahakan setiap orang agar mencapai kehidupan selamat sejahtera, bahagia lahir batin, di dunia dan di akhirat.

Tazkiyatun nafs (membersihkan hati) maksudnya adalah membebaskan hati dari pengaruh nafsu yang selalu berusaha bertipudaya menguasai hati manusia. Ada bermacam-macam cara agar masyarakat dapat membersihkan hati yaitu melalui pendidikan, pengajaran, melalui dakwah dan penerangan-penerangan agama. Melalui televisi ataupun organisasi sosial dan sebagainya. Diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran terhadap diri seseorang agar menumbuhkan hati yang bersih. Tetapi dalam prakteknya tidaklah mudah, ilmu pengetahuan saja tidak menjamin tercapainya kondisi hati yang bersih. Karena banyaknya pengaruh-pengaruh negative yang ada pada hati manusia. Selain cara di atas ada satu cara yang belum banyak orang lakukan yaitu menggunakan kekuatan atau potensi batiniah dalam bentuk do'a meminta hidayah atau petunjuk dan pertolongan-NYA.

Pengguna potensi batiniah dengan berdo'a atau meminta pertolongan kepada Allah SWT baik dilakukan sendiri maupun berjamaah jika dibandingkan dengan penggunaan potensi lahiriah dengan bentuk aktifitas atau kegiatan lahiriah lainnya itu masih belum seimbang. Kekuatan lahir dan kekuatan batin sama-sama anugrah yang diberi Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara seimbang agar terciptanya kehidupan yang harmonis dan saling mengisi satu sama lain. tanpa adanya petunjuk dari Allah SWT manusia akan terjerumus ke dalam jurang kesengsaraan. Orang yang

⁶Shohih Bukhori, *Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail, Shohih Bukhori. (Al-Maktabah Asy-Syamilah EdisiII), Jilid 1 : 190. Hadits Shohih, Riwayat Bukhori Dan Muslim. Lihat Abu Hamid Al-Ghazali, Ihya'Ulumuddin, Jilid 1 : 63 (Al-Maktabah Asy-syamilah, edisi II, n.d.)*

⁷ Sayyid Abu Bakar bin Sayyid Bakri Al-Maky bin Sayyid Muhammad Syatho Ad-Dimyati, *Kifayatul Atqiya' Syarah Mandhumatul Hidayah Al-Adhkiyak Ilaa Thoriqil Aulia' Li Zainuddin Ibnu Ali Al-Malaibary* (surabaya: al-Hidayah, 1999), 35.

jauh dari Allah tidak akan mendapatkan hidayah-NYA. Barang siapa yang tidak mendapat hidayah dari Allah akan tersesat dan hidupnya akan sengsara. Maka dari itu, selain ilmu pengetahuan yang kita pelajari, kita juga harus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan tata cara *tazkiyatun nafs* (membersihkan hati) agar mendapat ketenangan batin serta ketentraman jiwa yang didapatkan dari hidayah Allah SWT.

Ada bermacam-macam do'a Sholawat yang masing-masing memiliki manfaat yang berbeda-beda, manfaat duniawi, manfaat batiniah dan lahiriah, manfaat yang bersifat moral dan spiritual. Yang berhubungan dengan kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “**Metode Tazkiyatun Nafs Perspektif Pengamal Sholawat Wahidiyah: Studi Kasus Masyarakat Desa Sadang Kec.Jekulo Kab. Kudus**”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis berfokus pada Bagaimana pengalaman spiritual jama'ah pengamal sholawat wahidiyah dan Bagaimana metode tazkiyatun nafs bagi jama'ah pengamal sholawat wahidiyah di Desa Sadang Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman spiritual jama'ah pengamal sholawat wahidiyah di Desa Sadang Jekulo Kudus?
2. Bagaimana metode tazkiyatun nafs jama'ah pengamal sholawat wahidiyah di Desa Sadang Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman spiritual jama'ah pengamal sholawat wahidiyah dan untuk mengetahui bagaimana metode tazkiyatun nafs bagi jama'ah pengamal sholawat wahidiyah di Desa Sadang Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rincian tujuan penelitian diatas, dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa sebagai kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dan di harapkan dapat ikut serta

dalam pemikiran bidang tazkiyanun nafs dan pelaksanaan sholawat wahidiyah.

2. Manfaat Praktis

Semoga dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan dapat memberi wawasan keislaman bagi setiap pembaca mengenai tazkiyatun nafs dengan sholawat wahidiyah.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat memaparkan struktur penulisan antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data Penelitian.

BAB V : Penutup

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.